

**KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY DALAM PEMBINAAN  
SENI BUDAYA ISLAM DI BANJARHARJO KALIBAWANG  
KULON PROGO YOGYAKARTA  
(1987-2001 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Humaniora

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh:  
RINI SULASTRI  
NIM: 97121949

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2005**

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
Dosen Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Kepada yth.

Hal : Skripsi  
Sdr. Rini Sulastri  
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Bapak Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan, penyempurnaan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi Saudara Rini Sulastri, NIM. 97121949, yang berjudul KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY DALAM PEMBINAAN SENI BUDAYA ISLAM DI BANJARHARJO KALIBAWANG KULON PROGO YOGYAKARTA 1987-2001, maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Oleh karena itu kami mengharap agar dalam waktu dekat Bapak Dekan memanggil saudara tersebut untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2004 M  
11 Ramadhan 1425 H

Pembimbing



Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.

NIP. 150 221 922

## TRANSLITERASI

Sistem transliterasi kata-kata bahasa Arab dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang dikeluarkan oleh Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543.b/U/1987.

Adapun pedomannya adalah sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zain	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	zy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain		koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ي	ya'	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا : ditulis : Rabbana

## 3. Vokal Rangkap

اِي : Fathah + ya' tanpa dua titik dimatikan, ditulis ai.

اُو : Fathah + wawu ditulis au

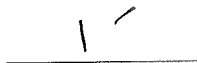
4. Ta' merbutah di akhir kata, bila dimatikan ditulis h, kecuali yang terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti : salat, zakat dan lain sebagainya.


Contoh :  : ditulis : surah


5. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dammah ditulis u.

6. Vokal Panjang

 : a panjang ditulis  $\bar{a}$

 : i panjang ditulis  $\bar{i}$

 : u panjang ditulis  $\bar{u}$

7. Kata Sandang

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

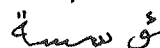
Contoh :  : ditulis al-qamar

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan.

Contoh :  : ditulis asy-syamsiyah

8. Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh :  : ditulis a'antum

 : ditulis mu'assasah



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY DALAM PEMBINAAN  
SENI BUDAYA ISLAM DI BANJARHARJO KALIBAWANG  
KULON PROGO YOGYAKARTA (1987 – 2001)**


Diajukan oleh :

1. Nama : RINI SULASTRI
2. NIM : 97121949
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu tanggal 19 Januari 2005 dengan nilai B- dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

### Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang

  
Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Sl.  
NIP. 150177004


Sekretaris Sidang

  
Zuhrotul Latifah, S.Ag.  
NIP. 150286371

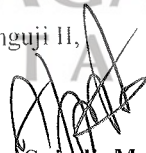
Pembimbing /merangkap penguji,

  
Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 150221922

Penguji I

  
Dr. M. Abdul Karim, M.A.  
NIP. 150290391

Penguji II,

  
Drs. Sujadi, M.A.  
NIP. 150275423

Yogyakarta, 14 Februari 2005

Dekan

  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235



## MOTTO

..... "قُلْ إِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أُنَابَ  
الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ  
أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ"

“Katakanlah”

Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang  
Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang  
yang bertaubat kepada-Nya, yaitu  
orang-orang yang beriman dan  
hati mereka menjadi tentram  
dengan mengingat Allah.  
Ingatlah hanya dengan  
mengingat Allah-lah  
hati menjadi  
tentram.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

(Q.S.13 (al-Ra'd):27-28.)

## PERSEMBAHAN

1. Ayah Ibunda tercinta

Yang telah berjuang, berharap dan berdoa untuk kebahagiaan anaknya di dunia dan akhirat.

2. Suami penulis tercinta

Yang telah sabar dan memberikan semangat.

3. Sahabat-sahabat tersayang

Yang telah rela berkorban demi persahabatan sejati.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَهْلِيهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam.

Segala pinta dan harap tersembahkan kepada Yang Maha Kuasa. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad bin Abdullah. Nabi dan rasul sampai akhir zaman.

Berkat rahmat Allah jua penulis dapat menyusun skripsi ini, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam bidang sejarah dan peradaban Islam.

Sebagai suatu karya tulis, skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan, baik karena keterbatasan peneliti, maupun keterbatasan data yang diperoleh.

Dalam proses penulisan ini, banyak tangan terulur menyodorkan bantuan yang hanya dapat penulis balas dengan ucapan terima kasih terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu (Dra) Hj. Siti Maryam, (M.Ag), selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesempatannya untuk memberikan bimbingan serta petunjuk sehingga penulisan skripsi dapat selesai.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

4. Bapak Pengasuh PP Al-Islamy Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo yang telah memberikan informasi demi kelengkapan data bagi penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibuku tercinta selaku pendorong dalam bidang mental spiritual serta finansial yang tiada terhingga nilainya.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu di sini, yang telah membawa penulisan skripsi ini.

Teriring salam dan doa semoga segala sumbangan dan bantuannya dicatat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah serta mendapatkan imbalan yang setimpal sesuai dengan jerih payahnya dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala keterbatasannya penulis mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun dari siapapun demi kebaikan skripsi ini. Hanya kepada Engkaulah ya Allah SWT kami kembalikan urusan kami.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun



Rini Sulastri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY BANJARHARJO KALIBAWANG KULON PROGO</b>	
A. Letak dan Geografis .....	15
B. Sejarah Berdirinya.....	17
C. Sistem Pendidikan dan Pengajaran.....	19
D. Kondisi Kyai/Pendidik, Santri dan Masyarakat Sekitar.....	29
E. Sarana dan Prasarana.....	33

BAB III AKTIVITAS PP AL-ISLAMY DALAM PEMBINAAN BUDAYA

ISLAM DI BANJARHARJO KALIBAWANG

A. Seni Salawatan Erang-erang.....	35
B. Seni Salawatan Ndolalak.....	41
C. Seni Salawatan AL-Barzanji .....	49

BAB IV PENGARUH PEMBINAAN BUDAYA ISLAM TERHADAP

MASYARAKAT BANJARHARJO KALIBAWANG..... 59

A. Sosial Kemasyarakatan .....	59
B. Perilaku Keagamaan.....	62
C. Perkembangan Budaya .....	65

BAB V PENUTUP .....

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kedatangan Islam penduduk Jawa terdiri dari beraneka ragam suku, masing-masing mempunyai organisasi pemerintahan yang bersifat khusus kedaerahan, selain itu juga mereka memiliki struktur ekonomi dan sosial budaya yang berbeda-beda.

Islam masuk ke Nusantara menurut M. Yahya Harun dibawa oleh saudagar Muslim dari Gujarat. Mereka datang dengan tujuan untuk berdagang. Dari hubungan perdagangan inilah akhirnya terjalin hubungan yang dinamis di antara mereka. Hubungan yang harmonis ini dimanfaatkan oleh para saudagar untuk memperkenalkan Islam.<sup>1</sup> Pada masa itu bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jawa pada khususnya masih memeluk agama Hindu dan Budha.<sup>2</sup>

Selama 700 tahun masyarakat Hindu di Jawa hidup sebagai *Sudra* (masyarakat kasta paling rendah). Datangnya Islam yang mengajarkan tentang tidak adanya diskriminasi bagi golongan yang satu dengan golongan yang lain, disambut dengan hangat oleh rakyat Hindu Jawa.

---

<sup>1</sup> M. Yahya Harun, *Sejarah Masuknya Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sumatra, 1995), hlm 101.

<sup>2</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hlm 5.

Meskipun kedatangan Islam yang mempunyai latar belakang budaya dan keyakinan yang berbeda tetapi dapat memberi motivasi sehingga timbul keinginan untuk melakukan internalisasi dalam kepribadiannya. Dengan berkali-kali meniru maka tindakannya menjadi suatu pola yang mantap dan norma yang mengatur tindakannya menjadi budaya.<sup>3</sup>

Penyiaran agama Islam di tanah Jawa selanjutnya dipelopori oleh para mubalig Islam yang lebih dikenal dengan sebutan Walisongo. Cara yang ditempuh oleh para Wali dalam menyebarkan agama Islam disesuaikan dengan kondisi sosial budaya yang telah ada.<sup>4</sup> Agama Islam yang diajarkan oleh para Wali mudah diterima oleh para penduduk.<sup>5</sup> Keberhasilan para Walisongo dalam berdakwah ternyata menarik perhatian masyarakat dan akhirnya agama Islam dapat tersebar ke seluruh pelosok Indonesia. Itulah peranan para Walisongo dalam menyiarkan agama Islam.<sup>6</sup>

Peranan yang dimainkan oleh para wali sebagai mubaligh yang hanya mampu menyebarkan Islam secara kuantitatif itu, ternyata mengakibatkan efek pada perkembangan Islam yang tidak sesuai dengan bentuk aslinya, sinkretisme antara kepercayaan setempat dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm 107.

<sup>4</sup> Marwati Djoned Poesponegoro, dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm 180.

<sup>5</sup> Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 316.

<sup>6</sup> Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa, Telaah atas Metode Walisongo* (Bandung: Mizan 1995), hlm 30. Lihat juga Drs. Afif Azhari, Mimien Maemunah, *Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), hlm 62.

<sup>7</sup> Walisongo adalah nama suatu dewan dakwah atau dewan mubaligh yang terdiri dari sembilan orang yaitu Syekh Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajad, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria dan Sunan Gunungjati. Silsilah wali inilah yang dianggap Walisanga. Lihat juga Afif Azhari, Mimien Maimunah, *Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia* (Surabaya: Al-ikhlas, 1996), hlm 63.

Pendekatan yang dipergunakan oleh para wali dalam menyiarkan agama Islam yaitu dengan pendekatan kultural ialah memanfaatkan adat istiadat setempat seperti kesenian rakyat sebagai sarana untuk memperkenalkan agama Islam.<sup>8</sup>

Dengan metode inilah akhirnya dakwah para wali menarik orang banyak masuk Islam dan berkeinginan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang ajaran Islam seperti berdoa, membaca al-Qur'an, dan menguasai ilmu pengetahuan agama. Dari sinilah tumbuh pendidikan agama Islam. Agama Islam mulai dipelajari di rumah-rumah, langgar/mushola, masjid dan kemudian berkembang menjadi pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama yang bersifat tradisional, tumbuh dan berkembang di Indonesia dan penyebarannya pesat sampai ke masyarakat pedesaan. Pesantren digunakan sebagai basis dan tempat kegiatan yang strategis untuk menyiarkan agama Islam dan berbagai kegiatan yang selalu berorientasi kepada Islam.<sup>9</sup> Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren mampu memberikan bekal untuk hidup layak bagi alumni yang hidup dalam abad kemajuan teknologi dan hidup dalam kepesatan bertambahnya penduduk dewasa ini.<sup>10</sup> Kenyataan tersebut dapat dipandang sebagai perhatian akan pentingnya pondok pesantren sebagai modal kultural peningkatan manusia seutuhnya. Salah satu potensi pondok pesantren yang

---

<sup>8</sup> A. Wahyudi, A. Kholid, *Kisah Walisongo* (Surabaya: karya ilmu, T.TH), hlm 84-85.

<sup>9</sup> Adi Sasono dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm 102-103, lihat juga Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* ( Jakarta: P3M, 1985), hlm 4 .

<sup>10</sup> Kafrawi, *Al-Jami'ah, Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam* (Yogyakarta: Yayasan Jami'ah Sunan Kalijaga, 1973 ), hlm 56.



mampu menempatkan pada posisi yang penting dalam pembangunan masyarakat adalah ikatan warga masyarakat dengan wibawa pondok pesantren. Ikatan itu ditunjukkan dengan besarnya pengaruh pada pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial.<sup>11</sup>

Pondok pesantren Al-Islamy Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, yang selanjutnya disingkat PP Al-Islamy, telah mampu menunjukkan fungsi dan perannya. Sejak awal berdirinya, ia telah mampu berfungsi sebagai wahana pendidikan Islam untuk masyarakat di sekitarnya.

PP Al-Islamy telah mempunyai pengaruh dan andil yang cukup besar dan luas. Ia tidak hanya mengelola pendidikan formal dan non formal di pesantren, tetapi juga melaksanakan kegiatan di luar pesantren.

PP Al-Islamy sangatlah potensial untuk dijadikan wadah pembinaan serta pengembangan budaya Islam masyarakat Banjarharjo. Dengan begitu Pondok pesantren berarti telah berpartisipasi dalam pembangunan nasional.<sup>12</sup>

Dalam upaya membina masyarakat muslim, PP Al-Islamy melaksanakan kegiatan pembinaan setiap sebulan sekali yakni melalui kegiatan kesenian salawatan erang-erang, salawatan ndolalak dan salawatan berjanzi/dhiba'. Semua jenis kesenian itu dimasukkan dalam seni terbang atau salawatan. Unsur terbang sebagai instrumen musik dikenal sejak masuknya Islam di Indonesia, dan kemudian menjadi ciri khas bagi seni musik

---

<sup>11</sup> Sunyoto, *Pesantren Sebagai Lembaga Sosial*. Dalam Dawam Raharjo(ed), *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: P3M, 1985), hlm 16-17.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Marjono. Dirumah pribadi Tanggal 24 Februari 2003 .

Islam. Budaya seperti ini perlu mendapatkan pembinaan sebagai usaha pelestarian untuk menghidupkan nilai-nilai seni dan budaya yang Islami.<sup>13</sup>

Bentuk-bentuk kesenian itu menyangkut hidup masyarakat, bahkan kesenian merupakan suatu pranata sosial. Berbagai pranata sosial kesenian berkembang karena didukung oleh sekelompok masyarakat, sehingga dalam perkembangannya mencerminkan kehidupan dari masyarakat pendukungnya.

Kesenian salawatan merupakan seni pertunjukan rakyat yang memakai kitab barzanji sebagai sumber. Kitab berzanji berisi lebih daripada bacaan salawat atau pujian kepada Nabi yaitu berisi kisah-kisah Nabi, tetapi unsur yang terpenting ialah syair-syair yang memuji kepribadian dan akhlakul karimah Nabi.<sup>14</sup>

Berbagai kebudayaan seperti kesenian salawatan itu sampai sekarang masih dapat disaksikan di daerah ini, walaupun cara dan pengungkapannya pada masing-masing kesenian itu tidak sama, namun misinya sama yakni bertujuan menyebarkan dan menanamkan ajaran Islam.

Keberadaan kesenian sebagai budaya Islami pada kenyataannya tidak hanya dipakai pada masa awal Islam akan tetapi sampai sekarang kesenian itu masih digunakan. Hakekat dari pembinaan budaya Islam adalah mendidik, membangun serta memeliharanya.

---

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, Naniek Kasniah, Humam Abu Bakar, *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian* (Yogyakarta: Depdikbud, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, JAVANOLOGI, 1986), hlm. 11.

<sup>14</sup> Moertjipto, *Bentuk-bentuk Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional* (Yogyakarta: Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1990), hlm. 10.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan permasalahannya mengenai pembinaan seni budaya Islam yang dilakukan oleh PP Al-Islamy di Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2001. Batasan waktu ditetapkan sejak tahun 1987, karena tahun ini merupakan awal tahun dimulainya pembinaan budaya Islam yang berbentuk salawatan, sedangkan tahun 2001 sebagai batas akhir penelitian karena pada saat itu terjadi perkembangan yang cukup berarti setelah mengalami kemunduran.

Skripsi ini memfokuskan pada masalah pembinaan seni budaya Islam yang dilakukan oleh PP Al-Islamy Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta. Untuk mengetahui lebih jauh permasalahan tersebut perlu dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelahiran dan perkembangan PP Al-Islamy di Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta?
2. Bagaimana proses bentuk aktifitas pembinaan seni budaya Islam dari tahun 1987-2001?
3. Sejauh mana pengaruh pembinaan seni budaya Islam di PP Al-Islamy dalam pengembangan masyarakat setempat?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian skripsi ini bertujuan:

1. Mengetahui sejarah kelahiran dan perkembangan PP Al-Islamy terhadap pembinaan seni budaya Islam Banjarharjo di Kalibawang Kulon Progo.
2. Mengetahui aktivitas pembinaan seni budaya Islam yang dilakukan oleh PP Al-Islamy.
3. Mengetahui pengaruh pembinaan seni budaya Islam yang dilakukan oleh PP Al-Islamy terhadap masyarakat di Banjarharjo Kalibawang. Dari sini diharapkan dapat mengungkap kontribusi PP Al-Islamy Banjarharjo Kalibawang dalam membangun bangsa.

Adapun kegunaan penulisan ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat setempat dalam memahami dan memelihara seni budaya Islam.
2. Menambah wawasan tentang pola pembinaan seni budaya Islam.
3. Keberadaan PP Al-Islamy dengan perannya di dalam pembinaan seni budaya Islam dapat sebagai teladan dalam peningkatan kualitas umat Islam.

### D. Tinjauan Pustaka

Penulisan tentang Pondok Pesantren Al-Islamy di Banjarharjo Kalibawang sudah pernah dilakukan, namun yang menyoroti pembinaan budaya Islam yang dilakukannya belum ada. Adapun di antara hasil-hasil penulisan terdahulu :

1. Skripsi karya Rohmatul Ummah dengan judul “Pondok Pesantren Al-Islamy Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo (1984-1995). Skripsi tersebut memfokuskan pembahasannya mengenai sejarah dan perkembangan PP Al-Islamy Banjarharjo di Kalibawang Kulon Progo.
2. Skripsi karya Marjono mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ( STIT) Muhammadiyah Wates Kulon Progo tahun 1999 dengan judul “ Studi tentang Metode Pembinaan Mental Para Penderita Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Al-Islamy Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo. Skripsi ini membahas mengenai proses penyembuhan mental para pasien gangguan kejiwaan dan korban narkoba.
3. Tesis karya Muh Isyam Mt, dengan judul “Efektifitas Program Pelayanan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Obat Berbahaya (Narkoba) di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Yogyakarta. Tesis ini membahas mengenai bagaimana pelayanan pondok pesantren Al-Islamy terhadap pasien korban narkotika.
4. Laporan individual Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Sarjono, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “ Pesantren Al-Islamy Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta. Laporan penelitian ini membahas tentang perkembangan sistem PP Al-Islamy.

Dari penelitian di atas terlihat bahwa PP Al-Islamy telah dijadikan obyek penelitian, tetapi mengenai perannya dalam pembinaan Budaya Islam

## E. Landasan Teori

Kebudayaan dan kesenian merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa di pisah-pisahkan. Karena Kesenian adalah bagian dari kebudayaan.<sup>15</sup>

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat beraneka ragam bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia memerlukan kepuasan material dan spiritual. Kebutuhan tersebut sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Di samping itu, kebudayaan berfungsi untuk menghadapi kesulitan dan kekuatan alam dan lingkungan sekitarnya.

Keterkaitan antara kebudayaan dan masyarakat pendukung itu tampak lebih jelas kalau dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang cenderung memiliki banyak persamaan dan interaksi sosial. Sementara itu, kebudayaan akan cenderung senantiasa diikuti oleh masyarakat pendukungnya secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, meskipun sering terjadi pada anggota masyarakat yang bersangkutan dengan datang silih berganti, sebab munculnya bermacam-macam faktor seperti kematian dan kelahiran.<sup>16</sup>

Sementara itu, Durkheim dalam teori "Struktural Fungsional" mengatakan bahwa masyarakat sebagai suatu organisme besar tersusun dari bagian-bagian yang memiliki kedudukan, peranan serta fungsi masing-masing. Antara fungsi dan peranan saling berhubungan satu sama lain, saling pengaruh-mempengaruhi, saling mengisi, melengkapi dan secara keseluruhan bersama-sama menentukan kehidupan/eksistensi dari masyarakat tersebut

---

<sup>15</sup> Nur Alian, *Agama dan kebudayaan Nasional* (Jakarta: Tintamas, 1963), hlm 16 .

<sup>16</sup> Soerjono Soekamto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Gramedia 1969), hlm 74 .

sebagai sistem sosial.<sup>17</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa bagian yang saling berhubungan tersebut tersusun dalam bentuk struktur yang masing-masing saling memerankan fungsinya, juga memberikan support pada fungsi dari bagian yang lain, sehingga tampak secara keseluruhan di dalam sistem hidup.<sup>18</sup> Misalnya suatu masyarakat gagal melakukan sosialisasi, maka akan timbul kerusakan-kerusakan pada masyarakat itu sendiri. Banyaknya kerusakan itu akan menimbulkan masalah sosial. Bila masalah sosial semacam itu dibiarkan tak terkendalikan akan menimbulkan ketidakstabilan kehidupan masyarakat. Dalam situasi seperti itu pondok pesantren Al-Islamy berusaha untuk mencari jalan keluar dengan cara membina masyarakat Banjarharjo melalui kesenian yang bernafaskan Islam. Bila usaha-usaha semacam ini mengatasi kerusakan masyarakat, maka situasi masyarakat yang semula rusak akan menjadi masyarakat yang memiliki kebaikan.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang berusaha untuk menemukan, mengungkapkan dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau untuk menyajikan kebenaran.

---

<sup>17</sup> H. Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, sejarah, sejarah filsafat dan IPTEK* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 96 .

<sup>18</sup> *Ibid.*

Metode sejarah memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan obyek pembahasan, meliputi:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>19</sup>. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang belum terungkap dan memperkuat data yang ada. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh PP Al-Islamy Banjarharjo Kalibawang.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik untuk memperoleh data yang relevan. Wawancara ini dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren, ustazd, santri pondok, masyarakat dan pamong desa setempat.

c. Teknik Dokumen

Teknik dokumen yaitu mencari data dengan cara menganalisa fakta yang tersusun secara logis dari dokumen yang tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II* (Yogyakarta: Fakultas UGM, cet. XII, 1982), hlm 138.

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm 4.



## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Dalam tahap ini akan dilakukan kritik untuk memperoleh keabsahan maupun validitas sumber (ekstern dan intern). Kritik ekstern dilakukan untuk menilai keaslian sumber (otentitas) dengan cara meneliti apakah sumber itu asli atau palsu. Adapun kritik intern dilakukan untuk meneliti kesahihan (kredibilitas) sumber tersebut.<sup>21</sup>

## 3. Interpretasi (Penafsiran)

Dalam tahap ini akan dilakukan penafsiran data yang telah diperoleh untuk memperoleh fakta.

## 4. Historiografi

Setelah melalui tahapan terdahulu, maka selanjutnya penulis menyajikan hasil pengolahan data dalam sebuah tulisan ilmiah.<sup>22</sup>

Obyek penelitian ini adalah pembinaan budaya Islam dalam masyarakat, maka pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan antropologi yakni : sebuah/kajian yang menekankan pada penggambaran nilai-nilai kebudayaan. Pendekatan ini diterapkan untuk mengkaji seluk beluk dari masyarakat baik tingkah laku maupun adat budayanya.

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: logos, Wacana Ilmu, 1999), hlm 58-59.

<sup>22</sup> Louis Gattshlak, *Mengerti Sejarah*. terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI press, 1975), hlm 32.

## G. Sistematika Pembahasan

Penyajian hasil penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi : bagian pendahuluan, isi, penutup yang pembahasannya tersusun dalam lima bab. Bab pertama mencakup pendahuluan, bagian ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan. Bagian ini perlu diungkap guna dijadikan pedoman penulis dalam pembahasan selanjutnya.

Bagian isi terdiri dari tiga bab, yaitu bab kedua yang membahas letak geografis, sejarah singkat berdirinya PP Al-Islamy, sistem pendidikan dan pengajaran, kondisi kyai/pendidik, santri, dan masyarakat sekitar. Bab ini bermaksud memberi gambaran mengenai PP Al-Islamy, serta eksistensinya di masyarakat sekitar.

Dalam bab ketiga dibahas bentuk-bentuk pembinaan budaya yang dilakukan oleh PP Al-Islamy diwujudkan dalam bentuk : seni salawatan erang-erangan, seni salawatan ndolalak dan seni salawatan berzanji. Bab ini bermaksud untuk mengetahui lebih jauh aktivitas dari pembinaan budaya Islam yang dilakukan oleh PP Al-Islamy.

Bab keempat membahas pengaruh pembinaan kesenian terhadap kehidupan masyarakat. Pembahasan ini mencakup aspek sosial kemasyarakatan, perilaku keagamaan dan perkembangan budaya. Bab ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari pembinaan budaya Islam terhadap perilaku masyarakat.

Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran dari seluruh uraian yang telah dikemukakan di atas dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam skripsi.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah lahirnya PP Al-Islamy diprakarsai oleh seorang tokoh yang sebelumnya aktif dalam kegiatan missionaris dan gigih menyebarkan agama Katolik, namun kemudian memeluk agama Islam sebagai agama yang hak. Ia kemudian mendirikan PP Al-Islamy, karena melihat situasi dan kondisi masyarakat yang notabene banyak yang non muslim dan Islam abangan.
2. Pembinaan seni budaya Islam dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Islamy dengan cara menghidupkan kembali salawatan erang-erang, salawatan ndolalak dan salawatan Al-Barzanji. Di samping itu bentuk pembinaannya juga melalui pengajian zikir fida', pengajian tafsir Qur'an Al -Ibris, pengajian TPA.
3. Adapun pengaruh dari aktivitas pembinaan budaya Islam yang dilakukan PP Al-Islamy adalah dalam bidang sosial seperti menumbuhkan rasa saling memiliki dan memperkokoh persaudaraan antar sesama Islam dengan tujuan agar pengamalan agama Islam bisa maju. Dalam perilaku keagamaan sehari-hari masyarakat dibiasakan melakukan pembacaan

salawat, pengajian-pengajian rutin dan pengajian akbar. Sedangkan dalam perkembangan budaya terjadi akulturasi budaya antara nilai-nilai budaya Hindu dan nilai-nilai ajaran Islam seperti yang terdapat pada wayang misalnya cerita wayang yang dulu dari budaya Hindu kini sudah di rubah menjadi cerita yang berbau Islam.

## B. Saran-saran

1. Penelitian-penelitian mengenai eksistensi pondok pesantren di dalam perjalanan bangsa dan negara Indonesia yang sedang membangun/terpuruk tetap perlu dilakukan, mengingat pondok pesantren telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia.
2. Yang diharapkan dalam proses pembinaan adalah terserapnya untuk kemudian diterapkannya nilai-nilai budaya oleh masyarakat sekitar, bukan sebaliknya yaitu masyarakat melalaikan nilai budaya yang semestinya dijaga.
3. Perlu dikembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mempunyai visi dan misi yang sama.
4. Perlu dilakukan improvisasi agar masyarakat semakin tertarik dan simpati terhadap nilai-nilai budaya salawatan.
5. Untuk menambah apresiasi umat terhadap seni tradisional Islam perlu sebagian anggotanya disekolahkan di sekolah seni.

## C.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta, logos, Wacana Ilmu, 1999.
- Alian Nur, *Agama dan Kebudayaan Nasional*. Jakarta, Tintamas, 1963.
- Azhari, Afif, *Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia*. Surabaya, Al-ikhlas, 1996.
- Chirzin, M. Habib, *Agama dan Ilmu Dalam Pesantren*. M. Dawam Raharjo, ed, Pesantren dan pembaharuan, Jakarta; LP3ES, Cet III, 1985.
- Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Yogyakarta, Lukman Offset, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat*. Depdikbud, Jakarta, T. TH.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta; LP3ES, Cet.III, 1984.
- Gattshlak, Louis, *Mengerti Sejarah*. terjemahan Nugroho Notosusanto, Jakarta, UI Press, 1975.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jilid II*. Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, cet.XII, 1982.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research*. Yogyakarta, Andi Offset, 1984.
- Kafrawi, *Al-Jami'ah, Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam*. Yogyakarta, IAIN SU-KA, 1973
- Kartodirjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru*. Jakarta, PT. Gramedia, 1987.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta, Aksara Baru, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta, Balai Pustaka, 1994.
- Kuntowijoyo, dkk, *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta, Depdikbud, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (JAVANOLOGI), 1986.



- Moertjipto dkk, *Bentuk-bentuk Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional*. Yogyakarta, Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1990.
- Poesponegoro, Marwati, Djoened, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta, Balai Pustaka, 1993.
- Saksono, Widji, *Mengislamkan Tanah Jawa, Telaah atas Metode Walisongo*, Bandung, Mizan 1995.
- Salam, Solichin, *Sekitar Walisongo*. Kudus, Penerbit Menara Kudus, 1960.
- Sasono Adi dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat*. Jakarta Gema Insani Press, 1998.
- Soekanto, *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta, Gramedia, 1969
- Sunyoto, *Pesantren Sebagai Lembaga Sosial*. dalam Dawam Raharjo (ed). *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta, p3m, 1985.
- Syani Abdul, *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Cet I, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- Tamburaka, H, Rustam, F, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan Iptek*. Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Wahyudi, A, Kholid, A, *Kisah Walisongo*. Surabaya, Karya Ilmu, T.TH.
- Zein Muhammad, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1985.
- Ziemek Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta, P3M, 1986.